

BAB I

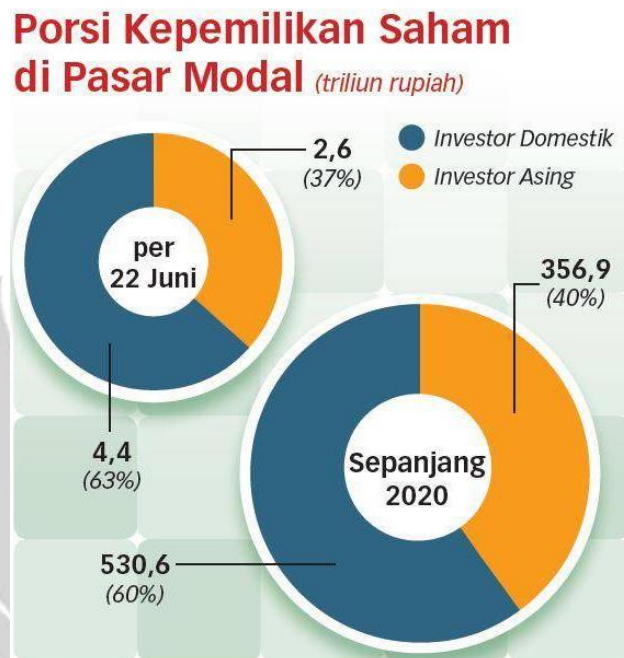
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang penting bagi sektor keuangan suatu negara adalah pasar modal, dikarenakan terdapat dua fungsi didalam pasar modal, yaitu pertama sebagai fungsi ekonomi. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal bertugas untuk memberikan fasilitas kepada beberapa pihak baik yang membutuhkan maupun yang memiliki modal berlebih. Setelah itu, dana mengalir ke bidang produksi seperti ekspansi usaha. Kedua adalah sebagai fungsi keuangan. Pihak yang memiliki dana berlebih memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan lebih dalam sektor keuangan (Husnan, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara investor dan emiten (Safitri, 2013).

Investor dalam negeri, khususnya di Indonesia, memimpin aksi perkumpulan di pasar modal dengan secara seksama mengikuti aktivitas perdagangan investasi global. Bila dibandingkan dengan investor lokal, investor asing dianggap memiliki pengaturan yang lebih unggul dalam berinvestasi dan memiliki bermacam-macam data yang lebih akurat sebagai informasi, menyimpulkan bahwa investor akan berinvestasi dengan memperhatikan dan mengikuti saham yang lebih rasional lainnya karena semua anggota pasar memiliki kumpulan data yang akurat dan informasi yang logis (Lao dan Singh, 2011). Berikut merupakan gambar mengenai kepemilikan saham asing dan domestik di Pasar Modal Indonesia.

Gambar 1. 1 Kepemilikan Saham Asing dan Domestik di Pasar Modal



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa investor asing menguasai cukup banyak porsi di pasar modal Indonesia sehingga ada indikasi bahwa investor domestik bisa mengikuti pola transaksi dari investor asing. Investor domestik dan asing yang masuk akal mempertimbangkan banyak aspek ketika membuat keputusan investasi. Salah satu aspek terpenting adalah pasar saham dengan prospek bisnis yang baik dan perkembangan ke depan. Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja ekuitas, antara lain analisis makro, analisis sektor, analisis fundamental, dan analisis teknikal.

Informasi yang relevan sangat penting untuk pengambilan keputusan investor (Maharani & Witiastuti, 2015). Karena mereka berasumsi bahwa investor lain

memiliki lebih banyak informasi daripada mereka, maka investor ini akan cenderung mengikuti investor lain. Karena mengamati investor lain menjual sahamnya saat harga saham turun, hal ini mendorong investor untuk mengabaikan riset fundamental perusahaan saat terjadi penjualan besar-besaran. Investor berbondong-bondong berharap mendapat keuntungan dengan membeli saham (Chang et al., 2000; Chandra, 2012).

Wijayanto (2010) mengatakan bahwa perusahaan memiliki dua sumber pendanaan yang berbeda yaitu internal dan eksternal. Alternatif pembiayaan dilakukan secara internal dalam bentuk laba ditahan, dan pendanaan eksternal dilakukan dalam bentuk hutang atau penerbitan saham (prosiding). Pada nyatanya, perusahaan lebih memilih untuk menambah penerbitan saham daripada hutang dikarenakan hutang memiliki biaya yang lebih tinggi daripada keuntungan dari hutang itu sendiri (Yuliantoet. Al., 2015).

Karena organisasi memiliki kesempatan untuk mengembangkan nilai organisasinya melalui nilai porsinya, maka nilai penawaran digunakan untuk menunjukkan nilai organisasi (Wahyudin dan Solikhah, 2017). Bergantian dengan asumsi investor keuangan menindaklanjuti berdasarkan setelah kesepakatan dan akuisisi investor keuangan yang berbeda, nilai saham menyimpang dari nilai dasarnya atau tidak mencerminkan nilai asli organisasi, kemudian pada saat itu nilai saham menyimpang dari nilai dasarnya. atau sekali lagi tidak mencerminkan nilai asli perusahaan (Chang et al., 2000; Chandra, 2012).

Perilaku *herding* dapat dilihat di kalangan investor dikarenakan banyaknya penerbitan saham dan menyebabkan meningkatnya jumlah investor di Bursa Efek Indonesia. Investor yang bertransaksi di Bursa Efek Indonesia mungkin juga tertarik untuk mencari informasi atau berpartisipasi dalam perilaku *herding* jika konsumen Indonesia menunjukkan karakteristik tersebut (Chang et al., 2000).

Menurut definisi sebelumnya, perilaku *Herding* adalah perilaku yang menarik investor satu demi satu untuk berbagai informasi dan keputusan yang sama. Menurut Nofsinger (2001), keadaan pasar yaitu antara lain pada saat pasar berada dalam tren naik atau turun, berdasarkan volatilitas harga saham, berdasarkan jumlah saham yang diperdagangkan, dan pada saat krisis keuangan.

Investor yang tidak rasional sering kali berperilaku dengan cara yang dapat mengganggu pasar sebagai akibat dari pergerakan pasar yang tidak normal. Kegagalan investor untuk menjelaskan keadaan dan informasi yang diperlukan kepada investor dinyatakan tidak masuk akal. Ramdani (2018) mengatakan sering diamati bahwa membuat keputusan yang tidak rasional juga mengarah pada konsekuensi yang tidak rasional.

Dehgani dan Sapian (2014) memimpin konsentrasi pada perilaku *crowding* di pasar IPO signifikan Malaysia dari tahun 2001 hingga 2011 dengan menggunakan strategi identifikasi kelompok Christie dan Huang (1995), atau disebut *cross-sectional standard deviation* (CSSD), dan mengamati bahwa investor bertindak dengan bijaksana selama penurunan pasar di daerah modern, bisnis dan administrasi. Meskipun demikian, selama situasi ekonomi bullish atau negatif di

bidang inovasi, para investor memberikan kompensasi yang berlebihan. Ini karena kecilnya ukuran bisnis TI dianggap berbahaya oleh para investor.

Analisis industri adalah analisis kondisi industri selama periode waktu tertentu (Zulfikar, 2016). Analisis sektor digunakan untuk menentukan apakah sektor industri tertentu berada dalam tahap berkembang, atau dalam resesi. Menurut artikel Sukmawati Sukamulja (2011) yang berjudul “Analisis Fundamental, Teknikal, dan Metastabil”, ternyata sangat penting untuk mengetahui keadaan industri dalam hal investasi. Bahkan dengan hasil yang baik ini, jika industri dalam kesulitan, keuntungan yang didapat saja sudah cukup.

Penulis menemukan beberapa fenomena yang mengindikasikan perilaku *herding* saat pasar mengalami trend naik maupun turun selama epidemi. Kesimpulan penulis juga berkontribusi untuk mengidentifikasi potensi risiko dan mengembangkan strategi yang tepat untuk berinvestasi di pasar saham dalam situasi pandemi.

Satu klarifikasi lain untuk perilaku *herding* menurut Chandra (2012), adalah bahwa sebagian besar investor tidak tahu tentang faktor nyata bisnis yang memberdayakannya. Sesuai dengan bentuknya, investor lalai untuk mengalahkan pasar. Oleh karena itu, motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk menganalisis perilaku agregat pengambilan keputusan usaha di bursa efek Indonesia untuk mengetahui seberapa besar perubahan perilaku moneter selama epidemi. Informasi untuk pemeriksaan ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dan berlangsung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Pertukaran sekuritas adalah dimana seorang investor bisa mendapatkan keuntungan dari pertukaran saham. Saham disukai oleh investor atas instrumen moneter lainnya karena memberikan pengembalian yang lebih baik dan juga menyampaikan bahaya yang lebih serius. Ketidakpuasan mendorong investor keuangan untuk mengambil spekulasi yang semakin berbahaya, itulah sebabnya mereka suka bertukar tanpa melakukan penyelidikan yang baik dan logis, yang merupakan kecenderungan yang aneh. Bagi masyarakat, perekonomian, sektor bisnis moneter, organisasi moneter dan negara, pandemi telah menghadirkan isu-isu kritis dan luar biasa. Tinjauan ini melihat konsekuensi dari investigasi masa lalu terhadap perilaku mengiring yang menggunakan teknik pencarian informasi tertulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Indikasi Perilaku *Herding* Investor Pada Pasar Saham Indonesia 2016 - 2021”. Dalam penelitian ini penulis menentukan sektor yang diambil sebagai data, yaitu meliputi seluruh sektor di BEI pada periode 2016 – 2021 dengan tujuan untuk menemukan hasil yang lebih valid dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penulis juga mengambil 2 acuan sebagai variabel dependen guna mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu CSSD dan CSAD.

1.2 Rumusan Masalah

Kekhawatiran dalam penelitian ini, berdasarkan hal di atas, adalah kesenjangan penelitian yang terjadi pada penyelidikan sebelumnya. Karena hubungan antara CSAD dan pengembalian pasar kuadrat nonlinier, negatif, dan substansial

menunjukkan perilaku menggiring (Chang et al., 2000), rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Apakah ada bukti terjadinya perilaku *herding* di semua sektor saham perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan keadaan pasar dari tahun 2016 hingga tahun 2021, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perilaku *herding* di pasar modal Indonesia pada semua sektor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan pembaca untuk memahami perilaku *herding*, khususnya yang berkaitan dengan pasar modal Indonesia.
2. Bagi investor pasar modal, temuan penelitian ini diyakini akan membantu mereka lebih memahami fenomena *herding* di pasar modal Indonesia, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih logis.
3. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Data penutupan semua sektor saham dikumpulkan dari yahoo finance untuk penelitian ini.
2. Penelitian hanya menggunakan data periode Juni 2016 – Juni 2021 yang diambil dari semua sektor.
3. Penelitian hanya menggunakan data emiten yang telah aktif sebelum Juni 2016 dan masih aktif sampai Juni 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dipecah menjadi lima bab, yang akan disajikan dalam urutan sebagai berikut:

Pendahuluan (Bab I)

Latar belakang topik perilaku *herding* yang muncul di pasar modal Indonesia, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan keunggulan penelitian semuanya disertakan dalam pendahuluan.

Tinjauan Pustaka (Bab II)

Teori tentang behavioral finance, klasifikasi sektor industri di Bursa Efek Indonesia, pengetahuan tentang perilaku pengembalaan, penyebab perilaku pengembalaan, bentuk *herding* pada penelitian sebelumnya, dan pembuatan hipotesis semuanya termasuk dalam tinjauan pustaka.

Metode Penelitian (Bab III)

Termasuk sumber data dan teknik pengumpulan data, serta jenis sampel, variabel dan definisinya, serta cara menganalisis data dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan (Bab IV)

Membahas temuan dan data dari penelitian ini yaitu identifikasi *herding* dengan menggunakan pendekatan pendekatan CSAD dan CSSD.

Kesimpulan dan Saran (Bab V)

